

PENGARUH PENGAJIAN KYAI MASYHUD TERHADAP AKHLAQ REMAJA DI DESA PABEAN KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS <i>ke</i> <i>D-024</i> <i>029</i>	No. REG : <i>049</i>
	ASAL BUKU:
	TANGGAL :

KPI
Beluh, Fergionis



Oleh :

SOLICHATUL LAILI

NIM : BO. 1.3.92.036

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KPI**

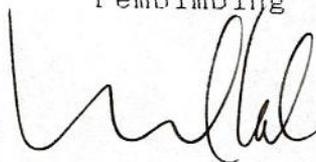
JULI 1999

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh SOLICHA TUL LAILI ini telah diperiksa
dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, Juli 1999

Pembimbing



DRS. H. SHONHADJI SHOLEH

Nip. 150 194 059

PENGESAHAN

Skripsi oleh SOLICHA TUL LAILI telah dipertahankan di
depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 19 Juli 1999

Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dean



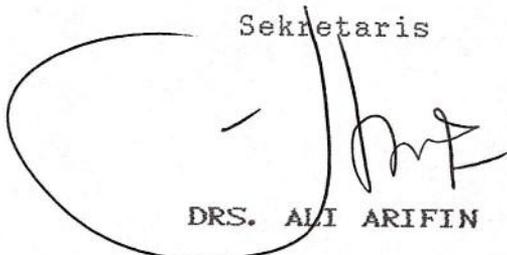
DRS. H. IMAM SAYUTI FARID, SH

Ketua



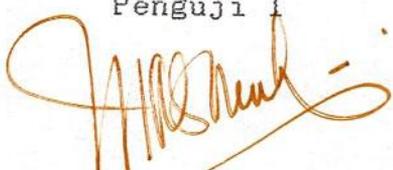
DRS. H. SHONHADJI SHOLEH

Sekretaris



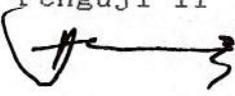
DRS. ALI ARIFIN

Penguji I



DRS. H. MAS MUHAMMAD

Penguji II



DRS. YOYON MUDJIONO

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii

BAB I : P E N D A H U L U A N

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Perumusan Masalah	7
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id E. Batasan Masalah	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
G. Landasan Teori	9
H. Hipotesa	10
I. Metodologi	10
J. Sistematika Pembahasan	13

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II : STUDI TEORITIS TENTANG DAKWAH DAN AKHLAQ

A. Dakwah Islam	15
1. Pengertian Dakwah	15
2. Unsur-unsur Dakwah	17
B. Akhlaq	40
1. Pengertian Akhlaq	40
2. Akhlaq Kepada Ibu Bapak ...	45
3. Akhlaq Kepada Guru	49
4. Akhlaq Kepada Teman	53
C. Pengaruh Dakwah Terhadap Akh - laq Remaja	55

BAB III : STUDI EMPIRIS TENTANG DAKWAH KYAI MASYHUD TERHADAP AKHLAQ REMAJA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	58
1. Letak Geografis Desa	58
2. Monografis dan Demografi ..	58
B. Dakwah Kyai Masyhud	63
C. Inventarisasi Data	72

BAB IV : ANALISA DATA

A. Klasifikasi Data	83
B. Pembuktian Hipotesa	83

BAB V : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran	94
C. Penutup	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Pengajian Kyai Masyhud Terhadap Akhlaq Remaja di Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo". Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul tersebut maka perlu kiranya adanya penegasan judul.

Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut Dali Gulo di dalam Kamus Psikologi, pengaruh diartikan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Kekuatan yang ditimbulkan oleh suatu masyarakat yang mempengaruhi pendirian dan perilaku seseorang, kekuatan yang menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam pendirian-pendirian, keyakinan-keyakinan, pandangan-pandangan atau kebiasaan-kebiasaan seseorang individu atau masyarakat. (Dali Gulo, 1982 : 273)

Sedangkan pengaruh yang dimaksud adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada seseorang, golongan atau masyarakat baik, berupa pemahaman serta

tingkah laku sebagai akibat dari adanya sesuatu kekuatan.

2. Pengajian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yaitu pengajian biasa yang dipergunakan untuk menerangkan ayat-ayat Alquran, hadits-hadits Nabi atau menerangkan sesuatu masalah agama seperti fiqh. Pengajian ini juga biasanya dihadiri oleh orang-orang tertentu yang sengaja datang mendengarkan pengajian itu. (Abd. Kadir Zaidan, 1989 : 270)

3. Kyai

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kyai adalah sebutan alim ulama'. (WJS. Poerwadarminta, 1993 : 505). Sedangkan menurut Drs. Baharuddin Hsubky dalam bukunya Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman yang dimaksud kyai adalah :

"Secara sosiologi ia merupakan gelar pemberian sesama manusia kepada seseorang yang telah menunaikan ibadah haji disebut seorang kyai haji meskipun belum banyak menguasai Islam. Bahkan ada yang sudah disebut kyai meskipun baru sebentar belajar di pesantren. Demikian pula, seseorang yang menjadi penghulu dengan kebiasaan membaca do'a disebut kyai. Seorang pemudapun disebut kyai karena ke Pandaianannya berpidato. Sebutan kyai juga diberikan kepada pengajar ilmu mistik, seperti kyai Suro yaitu guru kekebalan di Jawa". (Baharuddin Hsubky, 1995 : 59)

Kyai yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu seorang (KH. Masyhud) yang pandai dalam bidang agama yang memberikan ilmunya kepada santrinya (jamaah pengajian).

4. Akhlak

Menurut etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab (*أخلاق*) bentuk jamak dari 'mufradnya khulu' (*خُلُق*), yang berarti budi pekerti. Sinonimnya etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Latin Etos yang beaeri "kebiasaan". Moral berasal dari bahasa Latin juga, mores juga berarti "Kebiasannya". (Rahmat Djatnika, 1987 : 25)

5. Remaja

Remaja adalah suatu masa di umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawa mereka pindah dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Perubahan yang terjadi itu meliputi segala segi kehidupan manusia, jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial. (Zakiah Daradjat, 1976 : 35).

Remaja yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu mereka yang berumur antara 13 - 21 tahun yang telah mengikuti pengajian.

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang dimaksud dari judul tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh pengajian Kyai Masyhud terhadap akhlak remaja di Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan penulis dalam pembahasan skripsi ini dilandasi oleh beberapa hal sebagai berikut :

1. Sepanjang pengamatan peneliti, belum ada penelitian yang mengadakan penelitian tentang pengaruh pengajian Kyai Masyhud terhadap akhlak remaja di Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.
2. Dengan pengamatan selintas, kelihatan para remaja begitu semangat dalam menghadiri atau mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Kyai Masyhud, dengan kenyataan ini tentu kegiatan tersebut mempunyai nilai lebih, sehingga perlu adanya penelitian guna dijadikan pedoman untuk pengembangan selanjutnya.
3. Judul tersebut relevan dengan jurusan KPI di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, aspek yang menentukan keberhasilannya adalah pembangunan dibidang mental spiritual atau bisa dikatakan juga dari akhlaknya. Selama akhlak manusianya jelek atau buruk maka kita tidak bisa berharap pembangunan dapat berhasil atau dicapai.

Pada hakekatnya manusia sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial sejak dahulu sampai sekarang selalu dan tidak luput dihadapkan dengan persoalan akhlak, karena keadaan akhlak merupakan hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya.

Yang terkadang timbul perbuatan buruk yang melanggar norma-norma hukum setempat, sehingga tercela menurut pandangan umum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Karena tingkah laku atau perbuatan adalah sebagai pencerminan dan merupakan konsekwensi daripada iman seseorang. Seseorang itu dikatakan beriman dengan baik, bilamana dapat perbuatannya sehari-hari selalu menunjukkan kepada kebaikan. Dan sebaliknya seseorang itu tidak dikatakan beriman dengan baik, bilamana dalam perbuatannya sehari-hari menjurus kepada kejelekan dan kemungkaran.

Kenakalan tersebut karena disebabkan kurang pembinaan akhlak dan juga jauhnya para remaja terhadap kegiatan keagamaan, merasa bosannya terhadap agama karena agama dianggap mengekang terhadap dirinya sehingga tidak bisa bebas untuk berbuat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk membina mental tersebut diperlukan seorang tokoh agama yang biasa disebut dengan ulama atau kyai. Beliau adalah Kyia Masyhud yang terpanggil untuk membina dan mengarahkan para remaja di Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Dengan berbagai kegiatan keagamaan Kyia Masyhud mengajak para remaja Pabean untuk belajar dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

Salah satu bentuk kegiatan yang ada di Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo yaitu berupa pengajian kitab yang berdiri sejak ± 9 tahun yang lalu yaitu mulai tahun 1990 sampai sekarang yang diasuh Kyai Masyhud. Adapun tempat pengajian ini yaitu di musholla beliau yaitu "Al Amin" yang berukuran 6 X 10, kitab yang pernah dibacakan antara lain Kitab Sulam Munajad, Sulam Taufiq, Ta'lim dan sebagainya.

Untuk pembinaan akhlak remaja setempat Kyai Masyhud mengadakan pengajian Kitab Nasoihul Ibad dan Riyadus Sholihin yang diadakan setiap 2 kali dalam seminggu yaitu tepatnya pada hari selasa dan kamis jam 18.30 - 20.00 WIB. Hal tersebut tidak disia-siakan oleh remaja Desa Pabean yang memang pernah mengikuti pengajian sebelumnya.

Dengan kegiatan yang berupa pengajian ini Kyai Masyhud tidak jenuh-jenuhnya memberikan nasehat, mendidik dan mengarahkan remaja untuk berakhlakul karimah, karena remaja adalah tonggak suatu bangsa. Berangkat dari kenyataan di atas, maka mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Adakah pengaruh pengajian Kyai Masyhud terhadap akhlak remaja di Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo ?

2. Jika ada, sejauhmana pengaruh pengajian Kyai Masyhud terhadap akhlak remaja di Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. BATASAN MASALAH

1. Variabel Bebas

Pengajian Kyai Masyhud dibatas pada pengajian rutin.

2. Variabel Terikat

Akhlak yang akan dibatasi pada akhlakul karimah yang meliputi :

- Berbuat baik kepada ibu bapak
- Berbuat baik kepada guru
- Berbuat baik kepada sesama teman atau anggota

F. TUJUAN PENELITIAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengajian

Kyai Masyhud terhadap akhlak remaja di Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

b. Jika ada, untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pengajian Kyai Masyhud terhadap akhlak remaja di Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademis untuk pengembangan ilmu dakwah terutama dakwah terhadap organisasi remaja

b. Dapat digunakan untuk bahan fikiran dalam mengembangkan dakwah Islamiyah di Desa Pabean

Kec. Sedati Kab. Sidoarjo

c. Sebagai sumbangan pada perpustakaan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam menambah literatur.

G. LANDASAN TEORI

Dalam buku dasar-dasar Public Relation karangan Oemi Abdurrachman, MA., mengutip pendapat Wilour Schram di dalam bukunya *The Proses and Effects of Mass Communication*, dikemukakan bahwa bila kita mengadakan komunikasi berarti kita berusaha untuk mengadakan "Commonness" (persamaan) dengan orang lain.

Bernard Berelson mengemukakan pendapat Carl. L. Hovland di dalam Reader in Public Opinion and Communication yang berbunyi : "Komunikasi itu adalah proses dimana individu (komunikator) mengoperkan perangsang (biasanya lambang-lambang bahasa) untuk merubah tingkah laku individu-individu yang lain (komunikasikan). (Oemi Abdurrachman, MA., 1990 : 30).

Jadi dari landasan teori di atas bahwa esensi komunikasi adalah adanya aspek persamaan ide antara komunikator dan komunikan (da'i dan mad'u) sehingga komunikan tidak asing dengan message yang disampaikan

komunikator. Walau sebenarnya terjadi perbedaan message tapi dikemas tidak jauh dari yang dimiliki masyarakat.

Berangkat dari persamaan ide kedua belah pihak diharapkan tujuan komunikasi tercapai yaitu bagaimana masyarakat tidak hanya sekedar memahami apa yang disampaikan oleh komunikator tapi mau bertindak dan mengamalkan message itu dalam dunia realitas.

H. HIPOTESIS

Hipotesis adalah suatu dugaan penelitian yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini, sehingga dapat dirumuskan :

H_1 : Pengajian Kyai Masyhud berpengaruh terhadap akhlak remaja di Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

H_0 : Pengajian Kyai Masyhud tidak berpengaruh terhadap akhlak remaja di Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

I. METODOLOGI

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi obyek penelitian. (Suharsimi Arikunto, 1993 : 102)

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah remaja yang berumur antara 13 - 21 tahun yang mengikuti pengajian di Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 63 remaja.

2. Sampel

Sampel adalah sebageian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 1992 : 104). Karena jumlah populasinya kurang dari 100 orang maka populasi tersebut sekaligus dijadikan sampel penelitian

3. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperoleh sesuai dengan masalah yang dibahas atau diteliti, maka digunakan beberapa tehnik, yaitu observasi, interview, dokumentasi, angket untuk memperoleh data sebagai berikut :

TABEL I

JENIS DATA DAN SUMBER DATA

No	Jenis Data	Sumber Data	T P D
1	Gambaran umum lokasi penelitian	Dokumen	D + I
2	Akhlaq remaja	Responden	A + I
3	Keaktifan dalam pengajian	Responden	I + A

Keterangan :

TPD : Teknik Pengolahan Data

A : Angket

D : Dokumentasi

I : Interview

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengolah data. Adapun cara yang ditempuh dengan melalui :

- a. Editing : Penelitian dan pengecekan data yang sudah masuk.
- b. Klasifikasi : Pengelompokkan dalam bentuk pola kedudukan kuantitas.
- c. Tabulasi : Kegiatan merumuskan data dalam tabel atau grafik, (Sapari Imam Asy'ari, 1981 : 100-102)

5. Teknik Analisa Data

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh pengajian Kyai Masyhud terhadap akhlak remaja di Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, maka diperlukan rumus Chi Kwadrat sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a + b) (c + d) (a + c) (b + d)}$$

Sedangkan untuk mengetahui tentang sejauhmana pengaruh pengajian Kyai Masyhud terhadap akhlak remaja di Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo dipergunakan rumus KK :

$$KK = \frac{\sqrt{X^2}}{X^2 + N}$$

Setelah diketahui nilai KK, maka langkah selanjutnya adalah mencari besar kecilnya pengaruh. Dalam hal ini akan diukur dengan ketentuan yang digunakan Guld Ford dalam satu Koefisien Korelasi sebagai berikut :

- Kurang dari 0,20 berarti hubungan rendah sekali
 - 0,20 - 0,40 berarti hubungan rendah tapi pasti
 - 0,40 - 0,70 berarti hubungan yang cukup
 - 0,70 - 0,90 berarti hubungan yang tinggi, kuat
 - Lahir dari 0,90 berarti hubungan sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan.
- (Jalaluddin Rahmat, 1985 : 29)

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam sistematika pembahasan ini, peneliti membagi menjadi V bab, yaitu :

BAB II

STUDI TEORITIS TENTANG DAKWAH DAN AKHLAQ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. DAKWAH ISLAM

1. Pengertian Dakwah

Pengertian kata dakwah dapat ditinjau dari dua segi, *Pertama*, dari segi etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab *دعوا* yang artinya seruan, ajakan, panggilan atau jamuan, (Mahmud Yunus, 1973 : 127). *Kedua*, dari segi termonologi, dalam hal ini banyak ahli yang merumuskan pendapatnya mengenai definisi dakwah, dari sekian banyak definisi yang dikemukakan tersebut walaupun ada perbedaan dalam menguraikannya namun tetap memberi kesamaan terutama mengenai message dan tujuannya yaitu amar ma'ruf nahi munkar".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di antara para ahli yang mengemukakan pendapatnya antara lain :

a. Amrullah Ahmad

"Dakwah Islam adalah merupakan aktualisasi imani (reologi) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur

untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individu dan sosio kultural dalam rangkaian mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu, (Amrullah Ahmad, 1983 : 2).

b. A. Hasmy

"Dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islam yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan pendakwah sendiri". (A. Hasmy, 1974 : 28)

b. Syekh Ali Machfud yang dikutip oleh Rosyad Saleh

"Mendorong (menghimbau) manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat munkar, agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat". (Rosyad Shaleh, 1976 : 38).

d. Barnawi Umary

"Secara etimologi dakwah berarti mengajak atau mendorong ke suatu tujuan. Sedangkan secara terminologi : berarti mengajak orang kepada kebenaran mengerjakan perintah, menjauhi larangan agar memperoleh kebahagiaan di masa sekarang dan akan datang, (Barnawi Umary, 1987 : 38)

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa setiap definisi dakwah mengandung tiga unsur pengertian pokok antara lain.

- 1) Dakwah adalah proses penyampaian ajaran dari seseorang kepada orang lain.
- 2) Penyampaian tersebut berupa amar ma'ruf nahi munkar (mengajak kepada kebaikan dan melarang kepada kemungkaran).
- 3) Usaha tersebut bertujuan agar terbentuknya individu (masyarakat) yang taat dan mengamalkan ajaran Islam.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, dakwah yaitu suatu usaha/aktifitas yang dilakukan seseorang/kelompok untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan agar terbentuknya masyarakat yang mengamalkan ajaran Islam dengan tujuan agar mendapat kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

2. Unsur-unsur Dakwah

a. Subyek Dakwah

Subyek dakwah di dalam kegiatan dakwah merupakan faktor yang dominan, karena pelaksanaan dakwah tidak akan bisa berjalan tanpa adanya subyek dakwah. Di samping itu subyek dakwah

mempunyai peranan yang besar dalam menentukan keberhasilan misi dakwah Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Seperti yang dikatakan oleh Hamzah Ya'kub

"Subyek dakwah ialah seorang muslim yang memiliki syarat-syarat dan kemampuan tertentu, yang dapat melaksanakan dakwah baik, mubaligh adalah pelaksanaan dakwah, yaitu dengan perkataan lain disebut da'i (orang yang berdakwah". (Hamzah Ya'kub, 1973 : 36).

Menurut Drs. Moh. Ali Aziz, yang dimaksud dengan da'i adalah "orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan ataupun perbuatan dan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga, (Moh. Ali Aziz, 1991 : 39).

Dengan demikian dapat kita fahami bahwa yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah orang yang melaksanakan dakwah, baik dengan lisan, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 tulisan, ataupun dengan perbuatan dan baik yang berbentuk individual, kelompok, organisasi atau lembaga.

Karena mengingat pentingnya seorang da'i maka perlunya adanya pengelompokkan, sebab kemampuan atau ketrampilan seseorang dengan yang lainnya berbeda-beda, walaupun sebenarnya

kemampuan tiap-tiap orang tersebut dapat dipergunakan untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya.

Akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka perlu ada profesionalisme bagi seorang dai dan untuk membentuk da'i yang profesional antara lain harus memenuhi beberapa syarat, antara lain :

- 1) Memiliki integritas kepribadian, yaitu kepribadian yang merupakan kesatuan antara iman, ilmu dan amal.
- 2) Memiliki intelektualitas yang tinggi, yaitu paham akan masalah-masalah kemasyarakatan serta kaya akan konsepsi pemecahan masalah.
- 3) Memiliki ketrampilan, mewujudkan konsepsi Islam dalam kehidupan nyata, yaitu menjadikan Islam sebagai program pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan sehingga masyarakat merasa Islam sebagai rahmatan lil alamin. (Amrullah Ahmad, 1983 : 294).

Walaupun ada beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang dai namun ini bukan berarti seorang yang tidak sepenuhnya memiliki syarat-syarat tersebut kemudian bebas atau

terlepas dari kewajiban melaksanakan dakwah Islam (amar ma'ruf nahi munkar), karena persyaratan-persyaratan tersebut diutamakan bagi orang yang menjadikan kegiatan dakwah diutamakan bagi orang yang menjadikan kegiatan dakwah sebagai suatu profesi.

Sebenarnya kewajiban dakwah tidak bergantung pada sebagian syarat-syarat tersebut, karena pada dasarnya dakwah diwajibkan pada semua umat Islam sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sebagaimana sabda Rasulullah saw :

عنه البراء بن أبي عاصم قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول قال من رأى منكراً فغيره فليغيره بيده فإن لم يدركه بيده فليغيره بلسانه فإن لم يدركه بلسانه فليغيره بقلبه
 (رواه مسلم)

Artinya : Dari Abi Sa'id Al Khudriyi ra. berkata Aku telah mendengar Rasulullah bersabda : "Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mencegah dengan tangannya, jika tidak sanggup demikian (karena tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan) maka dengan lidahnya, jika dengan lidahnya tidak sanggup, maka cegahlah dengan hatinya, dan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman, (Mutafaqun Alaih) (Imam Muslim, tt., : 39).

Yang dimaksud dengan hatinya yaitu, dengan jalan menolak kemungkaran dengan hatinya, kalau ia masih ingin sebagai orang yang mempunyai iman.

b. Obyek Dakwah

Obyek dakwah disebut juga sasaran dakwah, penerima dakwah, komunikan dakwah. Apa yang dimaksud obyek dakwah dapat diketahui dari definisi dakwah yaitu yang berbunyi : Dakwah adalah "mengajak umat manusia dengan hikmah dan bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya". (H. Hamzah Ya'kub, 1981 : 13). Juga definisi yang dikemukakan oleh Syek Mahfudz sebagai berikut :

حث الناس على الخير والهدى والأمر بالمعروف والنهي

عن المنكر ليقوم بسعادة العالمين والأجل

Artinya : Mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar, agar mereka mendapat kebaikan dunia dan akhirat". (Hamzah Ya'kub , 1981 : 13 - 14).

Dari definisi diatas dapat kita fahami bahwa, yang menjadi obyek dakwah manusia. Manusia

yang didalam al-qur'an disebut sebagai ahsani taqvim. Dan obyek kepada dakwah (manusia)

adalah Rosulullah saw diutus, sebagaimana firman Allah dalam al-qur'an :

وما أرسلناك إلا مخافة للناس جشيراً ونذيراً
ولكن أكثر الناس لا يعلمون

Artinya : "Kami tiada mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada sekalian umat manusia, untuk memberi kabaar gembira (dengan surga) dan memberi peringatan (dengan neraka), tapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". (Depag. RI., 1993 : 688)

وما أرسلناك إلا رحمة للعالمين

Artinya : "Kami tiada mengutus engkau (Muhammad), melainkan menjadi rahmat untuk semesta alam". (Depag. RI., 1993 : 299)

Usaha pelaksanaan dakwah untuk membangun manusia, pada prinsipnya dilakukan pada dua sasaran, yaitu terhadap perorangan dan terhadap masyarakat umum, baik terhadap muslim ataupun kepada non muslim. Kedua golongan itulah yang

menjadi obyek dakwah. Terhadap golongan muslim dakwah bersifat :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Tajdidiyah (peningkatan)
- Ishladiyah (perbaikan)
- Tadzkiriyah (peringatan)
- Tabsyiriyah (bimbingan)

Dengan tujuan agar dapat mengamalkan ajaran Islam sebagaimana mestinya. Terhadap golongan non muslim dakwah hanya bersifat seruan atau ajakan agar mau menerima Islam sebagai jalan dan pedoman hidup.

Para ahli membedakan obyek dakwah dalam perbagai variasi ditinjau dari berbagai segi pandangan.

H.M Arifin membagi obyek dakwah menjadi beberapa golongan sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan, kota besar dan kecil, serta masyarakat didaerah marginal dari kota besar.
- 2) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga.
- 3) Sasaran yang berupa kelompok-kelompok masyarakat dilihat dari segi sosial kultural berupa golongan priyayi, abangan dan santri. Klasifikasi ini terutama terdapat dalam masyarakat di Jawa.

- 4) Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi usia berupa golongan anak-anak, remaja dan orang tua
- 5) Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi okupasionil (profesi atau pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri (administrator).
- 6) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkat sosial ekonomis berupa golongan orang kaya, menengah dan miskin.
- 7) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari segi jenis kelamin (seks) berupa golongan wanita, pria dan sebagainya.
- 8) Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tuna susila, tuna wisma, tuna karya, nara pidana dan sebagainya, (H.M. Arifin, 1991 : 3 - 4).

Bila dilihat dari pemikirannya, Hamzah Ya'kub membagi obyek dakwah menjadi beberapa golongan, yaitu :

- 1) Umat yang berfikir kritis, yaitu orang-orang yang berpendidikan, yang selalu berfikir mendalam sebelum menerima sesuatu yang dikemukakan kepadanya.
- 2) Umat yang mudah dipengaruhi, yaitu masyarakat yang mudah dipengaruhi oleh faham baru tanpa menimbang secara matang apa yang dikemukakan kepadanya.
- 3) Umat yang bertaqlid, yaitu golongan yang fanatik buta berpegang pada tradisi dan kebiasaan turun temurun tanpa menyelidiki salah dan benarnya, (Hamzah Ya'kub , 1981 : 33).

Pengetahuan tentang obyek dakwah sangat penting untuk dimiliki subyek dakwah sebelum melakukan

dakwahnya, sebab pengetahuan tentang latar belakang obyek dakwah tersebut sangat membantu dalam menentukan pendekatan dan metode dakwah yang akan digunakan oleh subyek dakwah.

Syekh Muhammad Abduh, membagi penggolongan obyek dakwah dengan mengambil dari maksud firman Allah :

ادع الى صراط ربك بالحكمة وقوة عظيمة الى صراطك وادع الى صراطك بالتي هي احسن ان ربك هو اعلم من كل شئ وهو الهام بالهدى

Artinya : "Serulah (manusia) ke jalan (agama) Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik dan berbantahlah (berdebatlah) dengan mereka (jalan) yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".
(Depag RI, 1993: 421)

Beliau menyimpulkan dari ayat tersebut, bahwa dalam garis besarnya umat yang dihadapi subyek dakwah dapat dibagi atas tiga golongan yaitu :

- 1) Golongan hikmah (cerdik cendekiawan), yaitu golongan yang cinta kebenaran, dapat berfikir kritis, dapat menangkap arti persoalan.

Mereka dapat dijelaskan dengan alasan, dalil, hujjah yang diterima kekuatan akal

2) Golongan *muqadimatu hasanah (awam)*

Ialah orang yang pemikirannya belum begitu kritis dan mendalam, belum dapat memahami (menangkap) pengertian yang tinggi. Cara menghadapinya seorang da'i (subyek) harus dengan cara memberikan anjuran dan didikan yang baik, dengan kata-kata/bahasa yang mudah difahami.

- 3) Golongan *mujadalah billati hiya ahsan* (tingkat kecerdasannya di antara dua golongan tersebut).

Golongan ini belum dapat dicapai dalah hikmah, tetapi tidak sesuai pula bila dilayani seperti golongan orang awam, mereka suka membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak bisa berfikir secara mendalam, dan cara yang terbaik menghadapi golongan ini seorang da'i menggunakan cara dengan bertukar fikiran dengan tujuan mendorong mereka supaya dapat berfikir secara sehat. (Anwar Masy'ari, 1979 : 77 - 78).

Oleh sebab itulah seorang da'i sangat perlu untuk mengetahui atau memahami obyek yang akan digarap agar dakwah yang akan disampaikan dapat diterima dan berjalan dengan baik sehingga tercapailah apa yang menjadi tujuan dakwah.

c. Materi Dakwah

Pada garis besarnya materi dakwah adalah seluruh ajarann Islam yang telah tertulis dalam Al Qur'an dan al Hadits, materi itu berkisar pada bidang syariah, aqidah dan akhlak. Bila dijabarkan, ajaran Islam berkisar pada empat pokok :

- 1) Ajaran tentang pendasaran niat tindakan manusia.
- 2) Ajaran tentang halal dan haram
- 3) Ajaran tentang tingkah laku dunia (hubungan manusia dengan manusia lain dan alam lingkungannya) dan tingkah laku agama (hubungan manusia dengan Tuhannya)
- 4) Ajaran tentang iman dan diikuti dengan Islam dan ihsan. (M. Syafaat Hahib, 1982 : 96)

Menurut Hamzah Ya'kub, materi dakwah dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Aqidah Islam, tauhid dan keimanan
- 2) Pembentukan pribadi yang sempurna
- 3) Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur
- 4) Kemakmuran dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. (Hamzah Ya'kub, 1981 : 30).

Materi dakwah menyangkut dua hal penting. Pertama sifat materi itu sendiri, kedua menyangkut proses pengembang materi selanjutnya. Mengenai sifat materi dakwah hendaknya diperhatikan :

- 1) Materi hendaknya berakar atau dapat dikembalikan kepada akar atau sumbernya yang asli yaitu al Qur'an dan Sunnah Rasulullah.
- 2) Materi hendaklah mampu memberikan bahan atau pelayanan kemasyarakatan, yang mempunyai banyak segi. Disesuaikan dengan keperluan hidup dan kemampuan penerimanya.
- 3) Materi hendaklah berpusat pada hidup dan kehidupan manusia, sebab keberhasilan hidup inilah yang akan menentukan kondisi kebaikan dunia dan akhirat.
- 4) Materi hendaklah mampu memberikan tuntunan keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam kehidupan manusia sebagai manusia, (M. Syafaat Habib, 1982 : 101).

Proses pengembangan materi selanjutnya hendaklah diperhatikan :

- Dakwah dapat menunjang dan menyempurnakan nilai sistem sosial para penerima dakwah, sehingga memungkinkan si penerima dakwah dapat mengembangkan materi dakwah tersebut.
- Memberi sarana pembantu terhadap materi dakwah itu sendiri, misalnya kemampuan membaca Al Qur'an dapat mengerti sedikit atau banyak tentang bahasa Arab, memberikan referensi bacaan untuk pengembangan selanjutnya.
- Mengevaluasi terus menerus hasil dakwah yang diberikan, yang dilakukan terutama oleh organisasi dakwah yang lebih teratur.
- Agar materi yang diberikan itu mantap, hendaknya dipergunakan sistematika yang baik.
- Perlunya dibina kerja sama yang baik antara penerima dakwah dengan da'i juga dengan masyarakat lingkungan, agar memungkinkan pengembangan yang lebih maju untuk selanjutnya, (M. Syafaat Habib, 1982 : 102).

Dari beberapa pendapat tentang materi dakwah tersebut di atas, dapat kita ketahui bahwa pada garis besarnya materi dakwah tidak

terlepas dari tiga hal pokok yaitu : aqidah (keimanan), syariah (masalah keislaman) dan akhlak (masalah budi pekerti).

d. Metode Dakwah

Dakwah merupakan sebuah sistem, dimana metode merupakan salah satu di dalamnya. Seorang da'i (subyek dakwah) harus didukung dengan pengetahuan dan ketrampilan yang cukup memadai apabila tujuan dakwahnya ingin memenuhi tujuan yang dikehendaki. Satu di antara pengetahuan dan ketrampilan tersebut adalah metode dakwah.

Metode dakwah adalah suatu pengetahuan yang mempelajari tentang bagaimana cara berdakwah, agar meraih hasil maksimal sesuai dengan tujuan dan target yang ditentukan sebelumnya.

Seperti firman Allah yang berbunyi :

ادع الى صراط ربك بالحكمة والموعظة الحسنة
 وجادلهم بالتقوى احسنه ان ربك هو اعلمهم
 ضلالهم صراطك فهو اعلمهم بالصواب

Artinya : "Serulah kepada jalan Tuhanmu kepada hikmah dan nasehat-nasehat yang baik dan bertukar fikiranlah dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang mengetahui siapa yang terpimpin". (Depag. RI., 1993 : 421).

Di dalam ayat tersebut tiga metode dakwah, yaitu bil hikmah, mauidlotul khasanah, dan mujadalah. Adapun yang dimaksud dengan metode-metode tersebut adalah :

- 1) Bil hikmah, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa terhadap komunikan, sehingga seakan-akan apa yang dilakukan komunikan (obyek dakwah) timbul atas keinginannya sendiri, tanpa adanya perasaan terpaksa, (Toto Tasmara, 1987 : 37).
- 2) Mau'idhatul haasaanah, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat yang baik atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasakasih sayang sehingga apa yang disampaikan tersebut dapat menyentu dakwah, (Moh. Ali Aziz, 1991 : 55)
- 3) Mujadalah, yaitu berdiskusi atau bertukar pikiran, (Moh. Ali Aziz, 1991 : 60).

Ketiga pokok metode tersebut dapat dirinci lagi menjadi beberapa metode, diantaranya yaitu

yang dikemukakan oleh Imam Sayuti Farid, yaitu metode persuasif, metode percontohan, metode face to face, metode stimulatif dan sebagainya, (Imam Sayuti Farid, 1991 : 63).

Dari sekian metode dakwah yang ada, tidak semuanya dapat dilaksanakan secara bersamaan dalam pelaksanaan dakwah. Untuk itu perlu adanya pemilihan-pemilihan yang sesuai dengan obyek dakwah, karena bukan tidak mungkin metode yang cocok diterapkan pada satu obyek yang lain. Oleh karena itu seorang da'i dituntut kejelian dan kemampuannya untuk menganalisa obyek sebagai sasaran dakwahnya agar memberikan hasil yang memuaskan.

e. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen vital yang merupakan urat nadi dalam totalitet dakwah.

Unsur media dalam komunikasi, apapun bentuknya merupakan salah satu faktor penentu sekaligus sebagai tulang punggung bagi keberhasilan suatu aktifitas komunikasi. Karena

media sebagai channel yang mengantarkan pesan kepada yang dituju, sehingga penerima pesan akan lebih mudah menerima dan memahami, selanjutnya, akan mengikuti terhadap apa yang menjadikan pesan bagi dirinya.

Seperti apa yang dikatakan oleh Anwar Arifin bahwa komunikasi pada hakekatnya adalah abstrak. Ia akan berbentuk kongkrit jika telah disalurkan melalui suatu media. (Anwar Arifin, 1984 : 22).

Media dakwah ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, dalam hal ini akan dikemukakan pendapat dari beberapa ahli :

1) Barnaawi Umary membagi menjadi :

- a. Lisan, yang terdiri dari, bacaan ayat suci dan sabda Rasulullah saw. Berdo'a, bercerita, berkhotbah, dagelan, deklamasi, diskusi dan lain-lain.
- b. Tulisan, yang terdiri dari : artikel, advertensi, brosur, surat kabar, teman bacaan dan lain-lain.
- c. Lukisan, terdiri dari : film, televisi, lukisan, karikatur, poster dan lain-lain.

d. Perbuatan, berupa : akhlak yang baik, pengobatan, persahabatan, perkenalan dan lain-lain, (Barnawie Umary, 1987 : 59).

2) Abdul Kadir Munsyi, media dakwah dikelompokkan menjadi : lesan, tulisan atau gambar, audio visual, perbuatan dan organisasi, (Abdul Kadir Munsyi, 1981 : 11).

3) Asmuni Syukir membagi menjadi : lembaga - lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi sosial, hari-hari besar Islam, media massa dapat berupa : radio, televisi dan surat kabar, (Asmuni Syukir, 1983 : 168).

4) Abdul Karim Zaidan Bambang , media dakwah dibagi menjadi dua yaitu :

a. Yang mempunyai hubungan langsung dengan penggunaan dan kesempatan yang lebih menguntungkan dalam pelaksanaan dakwah, yang dinamakan media ekstern dakwah.

b. Yang berhubungan langsung dengan tugas-tugas yang berhubungan dengan penyampaian dakwah, yang dinamakan media intern dakwah, (Abdul karim Zaidan, 1980 : 225).

Itulah beberapa rumusan yang disampaikan oleh para ahli dakwah tentang media yang digunakan sebagai sarana untuk memperlancar usaha dakwah walaupun dalam perumusan di atas ada perbedaan dalam cara pengelompokkannya, tetapi hal tersebut bukanlah menjadi masalah, sebab yang paling prinsip adalah bagaimana memanfaatkan media tersebut sebagai alat penyampaian nilai-nilai ajaran Islam dimuka bumi ini.

Penggunaan media sebagai alat bantu dakwah dipandang praktis dan efektif, menjangkau harapan yang ditargetkan maka subyek dakwah harus mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat, sehingga dengan demikian akan terjadi kontak langsung dengan obyek, atau dengan kata lain ada *feed back communication* dalam proses komunikasi.

f. Tujuan Dakwah

Melaksanakan dakwah merupakan manifestasi tanggung jawab sosial. Ungkapan yang berarti bahwa manusia dalam hidupnya merupakan suatu ikatan yang utuh di dalam satu dengan yang lainnya bersifat aktif artinya saling

mempengaruhi dan merubah dalam batas-batas kemungkinannya, disini manusia berfungsi sebagai obyek dan berfungsi sebagai subyek. Interaksi antara manusia dengan manusia tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Dalam pandangan Islam interaksi sosial itu menimbulkan suatu tanggung jawab, Tanggung jawab perseorangan terhadap masyarakat dan tanggung jawab masyarakat terhadap tiap-tiap anggotanya. Tiap-tiap orang berhak dan berkewajiban untuk memberi dan menerima kepada dan dari masyarakatnya, dan berhak serta berkewajiban pula untuk mendapatkan penjagaan dari dan terhadap masyarakat. Keduanya harus berjalan seimbang. Tidak dibenarkan kepentingan perseorangan dikorbankan untuk kepentingan masyarakat dan sebaliknya.

Tujuan dakwah Islam adalah tidak lain adalah mengubah pandangan hidup seseorang, dari perubahan pandangan hidup ini akan berubah pula pada fikir dan pola sikap, (Mahfudh Syamsul Hadi, Dkk., 1994 : 133).

Menurut Abduk Karim Munsy menyebutkan tujuan dakwah antara lain :

- 1) Mengajak manusia seluruhnya agar menyembah Allah tidak menyekutukannya dan tidak pula ber-Tuhankan selain Allah.
- 2) Mengajak kaum muslimin agar beragama ikhlas karena Allah, menjaga amal perbuatannya tidak bertentangan dengan imannya.
- 3) Mengajak manusia untuk menerapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan umat manusia seluruhnya, (Abdul Karim Munsy, 1981 : 20 - 22).

g. Efek Dakwah

Sesuai dengan tujuan dakwah, yaitu terwujudnya kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat, maka dari sinilah dapat diketahui bahwa berdakwah adalah merupakan perbuatan ihsan yang diwajibkan kepada setiap muslim.

Di dalam melaksanakan dakwah (menyampaikan pesan dakwah) pasti mempunyai pengaruh terhadap obyek dakwah dan pengaruh inilah yang disebut dengan efek dakwah. Efek dakwah (pengaruh) dakwah yaitu perubahan yang terjadi pada diri obyek dakwah setelah menerima pesan atau materi dakwah yang disampaikan

oleh subyek dakwah, efek tersebut tidak selamanya positif dalam artian menjadikan obyek dakwah mau menerima pesan dakwah yang telah disampaikan dan selanjutnya dapat mempengaruhi cara berfikir, bersikap, bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam, akan tetapi juga dapat ditemui efek yang negatif dalam arti penerima dakwah akan menolak pesan dakwah yang telah disampaikan.

Efek dakwah atau sering juga disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian da'i, padahal efek dakwah sangat besar artinya dalam menentukan langkah dakwah berikutnya. Dengan menganalisa efek dakwah secara cermat dan tepat, suatu kesalahan strategi dakwah akan dapat diketahui dan untuk kemudian diadakan penyempurnaan pada langkah berikutnya, demikian juga strategi dakwah yang termasuk didalamnya penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap dapat ditingkatkan, (Moh. Ali Aziz, 1991 : 6-61).

Dalam upaya mencapai tujuan dakwah, maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk

mepengaruhi tiga aspek perubahan pada diri obyek dakwah yaitu perubahan aspek pengetahuan, sikap dan perilaku. Berkenaan dengan tiga aspek tersebut, Jalaluddin Rahmad menyatakan sebagai berikut :

- 1) Efek kognitif terjadi bila ada perubahan paada apa yang diketahui, difahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan tranmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi.
- 2) Efek efektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap atau nilai.
- 3) Efek behaavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku, (Jalaluddin Rahmad, 1992 : 219).

Apabila dakwah yang dilakukan tidak dapat menyentuh ketiga aspek perubahan di atas, maka evaluasi dakwah akan diarahkan pada komponen-komponen dakwah sehingga akan diketahui komponen mana yang menyebabkan kurang berhasilnya dakwah yang dilakukan.

B. AKHLAK

1. Pengertian Akhlak

Menurut etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab (*خُلُق*), bentuk jamak dari mufradnya dari (*أَخْلَاق*) yang berarti "budi pekerti". Sinonimnya etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Latin, Etos yang berarti "kebiasaan", moral dari bahasa Latin juga, Moores juga berarti "kebiasaan". (Rahmad Jatnika, 1985 : 25).

Sedangkan menurut istilah sebagaimana yang dikatakan Imam Ghaazali di dalam bukunya Dienul Islam, oleh Nasaruddin Razak dikatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, daripadanya timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran, (Nasaruddin Razak, 1993 : 39).

Dari pengertian tersebut di atas dapat dimengerti bahwa akhlak adalah budi pekerti yang tertanam dalam jiwa yang akhirnya timbul perbuatan budi pekerti baik dan buruk. Juga dikatakan oleh Imam Ghazali di dalam bukunya Pengantar Ilmu Tarekat, oleh Aboe Bakar Aceh yaitu :

Apabila sifat itu sekiranya menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal pikiran dan syara' itu dinamakan

akhlak yang baik. Dan apabila menimbulkan perbuatan-perbuatan yang jelek, maka sifat yang menjadikan sumbernya itu dinamakan akhlak yang buruk. (Aboe Bakar Aceh, 1986 : 34)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan adanya predikat baik dan buruk terhadap tindakan perbuatan manusia dan masyarakat, lalu timbul suatu permasalahan, ukuran apa untuk menentukan baik dan buruk. Untuk menentukan itu maka kita akan kembali kepada sumber aslinya yaitu Al Qur'an dan Al hadits.

Manusia akan mempunyai tabiat baik selama ia memegang teguh dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Manusia akan berakhlak mulia bila dalam berpijak tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Islam, sebab ajaran-ajaran Islam adalah merupakan sumber akhlak yang tinggi.

Apakah akhlak itu mempunyai persamaan dengan moral atau etika. Sepintas orang akan menawan adalah sama, Nasaruddin Razak telah mengatakan bahwa :

Seseorang yang mempunyai moral saja, boleh diartikan seseorang karena kehendaknya sendiri berbuat sopan atau kebajikan karena suatu moral materiil atau ajaran filsafat moral semata. Sifat sangat sekuler duniawi. Sikap itu biasanya ada selama ikatan-ikatan materiil itu ada, termasuk di dalamnya penilaian mata manusia suatu sikap yang tidak punya hubungan halus dan mesra dengan yang Maha Kuasa. (Nasaruddin Razak, 1993 : 38)

Dari uraian tersebut di atas, dapat dimengerti perbedaan antara moral dan akhlak. Orang yang bermoral segala perbuatannya yang mereka lakukan hanya untuk memperoleh sanjungan dan pujian dari seseorang. Akan tetapi berbeda dengan akhlak Islam, orientasi dari perbuatan yang mereka lakukan hanyalah memperoleh ridho dari Allah SWT.

Kemudian disini penulis cantumkan pula mengenai ilmu akhlak sebab ilmu akhlak ini akan menunjang untuk mencapai kepada tujuan yang diinginkan. Di dalam buku yang berjudul "Ethika" oleh Ahmad Amin dikatakan :

Ilmu akhlak adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan apa yang harus diperbuat. (Ahmad Amin, 1977 : 62).

Pengertian akhlak menurut Imam Al Ghazali dalam bukunya (kitabnya) "Ihya Ulumuddin" yang dikuti oleh Dr. H. Rahmad Jatnika, yang dimaksud dengan akhlak yaitu :

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة منها تصدر
الاتصال بسهولة وسرعة غير حاجبة إلى فكر

Artinya : Khuluq, perangai ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa, yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tidak membutuhkan pada pikiran. (Al Ghazali, 1985 : 52)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan menurut Asy Syeikh Faisal bin Ali

Yahya Ahmad mengemukakan :

Secara etimologi, akhlak artinya kelakuan, tabiat, kehormatan, agama, juga diartikan fitrah manusia. Sedangkan hakekat akhlak ialah sifat-sifat yang menggambarkan keadaan batin manusia yakni berupa hawa nafsu dan segala yang berkaitan dengannya yang mengakibatkan munculnya perbuatan baik dan jahat. Selanjutnya dapat kita fahami, bahwa akhlaq secara etimologi mengandung tiga pengertian yang menonjol, yaitu :

Pertama : bahwa akhlak yang bersih, lurus dan yang layak baginya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kedua : bahwa akhlak menunjukkan sikap yang timbul dan menjadikan kebiasaan serta pembawaan diri seseorang seolah-olah dilahirkan dengan dilahirkan dengan kebiasaan itu atau menjadi kebiasaannya yang kedua.

Ketiga : bahwa akhlak seolah-olah memiliki dua segi yakni segi nafsu batini dan perbuatan lahir.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak itu merupakan sumber dimana berasalnya perbuatan yang sewajarnya artinya perbuatan itu tidak dibuat-buat oleh manusia itu sendiri. Dan perbuatan yang dapat dilihat atau dapat dilakukan itu adalah menunjukkan sumber itu baik atau jahat.

Juga dari pemahaman uraian di atas menunjukkan bahwa akhlak itu dibagi menjadi dua macam yaitu :

Pertama : Apabila perbuatan itu dinilai baik oleh akal fikiran dan syari'at Islam, maka itu menunjukkan akhlak yang baik.

Kedua : Apabila perbuatan-perbuatan itu menimbulkan hasil kejelekan, maka sumber tersebut dinamakan akhlak yang jelek.

Sebagaimana setiap sesuatu ada tujuan, maka begitu juga dengan akhlak. Adapun tujuan daripada seseorang untuk berakhlak adalah agar supaya berhubungan kita dengan Allah SWT dan sesama manusia selalu terpelihara dengan baik dan harmonis. (Barmawie Umary, 1978 : 2).

Akan tetapi timbul suatu pertanyaan, untuk apa kita berbuat baik dengan Allah dan sesama

mahluk Allah, untuk itu kiranya perlu jawaban yaitu "Untuk memperoleh kebahagiaan". (Ismail Thaib, 1984 : 31). Yakni bahagia di dunia dan bahagia di akhirat nanti.

Titik akhir dari manusa berakhlak mulia adalah untuk memperoleh apa yang disebut dengan :

- a. Irsyad artinya dapat membedakan amal yang baik dan amal yang buruk.
- b. Taufik artinya perbuatan yang kita lakukan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. dan dengan akal yang baik/sehat.
- c. Hidayah artinya gemar melakukan yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercelah, (Barmawie Umary, 1978 : 3).

2. Akhlak Kepada Ibu Bapak

Yang dimaksud ibu adalah walidatunna (dalam bahasa Arabnya) ialah wanita yang melahirkan kita, baik hubungan ibu kita itu diakui secara resmi maupun tidak resmi.

Sedangkan yang dimaksud bapak adalah "bapak kita" waliduna (dalam bahasa Arab) ialah laki-laki yang badan atau tubuhnya kita berasal daripadanya.

Ibu dan bapak ialah manusia yang paling dekat hubungannya dengan anaknya, karena mereka jadi asal

jasmani dari anaknya dan ditambah lagi dengan pengawasan dan pendidikan mereka terhadap anaknya.

Pada umumnya ibu dan bapak bersedia menyerahkan hidupnya untuk keselamatan anaknya. Pagi-pagi buta mereka sudah sibuk dan pergi berusaha untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, teristimewa untuk kepentingan anak dan keturunannya. Banyak terlihat dalam kehidupan sehari-hari sepanjang ibu dan bapak yang tidak mengindahkan diri, karena tertumpah cintanya untuk kepentingan anak dan keturunan demi untuk kemajuan anak.

Islam mengajarkan supaya anak mematuhi ibu bapaknya selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam (Allah SWT). Jadi semua perintah ibu bapak harus dipatuhi karena kepatuhan terhadap Allah melebihi kepatuhan terhadap ibu bapak, (H. Kahar Masyhur, 1987 : 168)

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Isra' ayat 23 - 24 yang berbunyi :

وَقَضَىٰ رَبِّيَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّ إِلَهًا لَّهُمْ
عِنْدَكَ الْكَبِيرُ ۗ وَإِذَا قِيلَ لَهُم تَقَرَّبْ لِحَاقِ وَلَا تَنْهَرْهُمَا
قَالَ لَهُمَا أَخْوَالُهُمَا كَتُومًا ۗ وَاصْفُفْ لَهُم جَنَاحَ الذَّلَّةِ مِنَ الرَّوْحِ
وَقَالَ رَبُّهُمَا كَمَا رَبَّيْتُمَا صَغِيرًا

Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia dan agar berbakti kepada kedua orang tua dengan sebaik-baiknya. Jika salah satu dari keduanya sudah berumur lanjut dalam pemeliharaannya, maka janganlah kamu mengatakan kepada keduanya berkata "Uf" (saya akan membentakmu) dan janganlah kamu menghardik keduanya dan ucapkanlah pada keduanya perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh rasa kesayangan dan berdo'alah baginya : "Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka kedua, sebagaimana keduanya mendidik aku di masa kecilku". (QS. Al Isra' : 23-24) (Depag. RI., 1993 : 427)

Maksudnya berbuat baiklah kamu semua terhadap ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya, dan Allah yang Maha Agung lagi Maha Kuasa banyak memperhubungkan atau mengkaitkan antara untuk berbakti melakukan ketaatan kepadaNya dan berbuat baik atau berbakti kepada kedua orang tua (ibu dan bapak). (Syeikh Abdul Hamid Kususyuk, 1982 : 22).

Rasa kasih sayang kedua orang tua dan tanggung jawabnya dalam memelihara dan mendidik anaknya sangat besar sekali, terutama dari ibu. Karena itu para ulama berpendapat bahwa kebaktian kepada ibu seharusnya melebihi kebaktian kepada ayah (bapak) karena tiga (3) alasan :

- a. Ibu mengandungnya dengan susah payah selama sembilan bulan.

- b. Ibu telah melahirkannya dalam keadaan susah payah.
- c. Ibu menyusunya selama kurang lebih dua tahun dengan penuh rasa kasih sayang.

Bapak dan ibu berhak dari segala manusia lainnya untuk dicintai, ditaati dan dihormati, karena keduanya memelihara, mengasuh dan mendidik, menyekolahkan, mencintai dan ikhlas agar menjadi seorang yang berguna dalam masyarakat, berbahagia di dunia akhirat. Karena orang tua merupakan pusat kehidupan rohani dan sebagai penyebab berkenalannya dengan alam luar.

Berdasarkan ayat di atas, maka Abu Bakar Muhammad menyimpulkan bahwa seorang anak itu harus berakhlak antara lain :

- 1) Wajib berbakti kepada kedua orang tua sebaik-baiknya.
- 2) Harus mengucapkan kata-kata yang mulia/terhormat kepada orang tua, berarti tidak boleh berkata kasar apalagi mencaci maki.
- 3) Harus bersikap sopan santun terhadap keduanya, baik dalam tingkah laku maupun dalam kata.
- 4) Harus menunjukkan rasa kasih sayang terhadap kedua orang tua sebagaimana sifat kasih sayang

yang telah dicurahkan oleh keduanya, ketika kita masih kecil, (Abu Bakar Muhammad, tt. : 223).

2. Akhlak Kepada Guru

Yang dinamakan guru "Al Mu'allim" adalah orang yang kerjanya mengajar, (H. Kahar Masyhur, 1987 : 294).

Maka patutlah bila engkau mencintai dan menghormatinya, karena dialah yang mengajari kita menulis, membaca dan mengajarkan aneka ilmu pengetahuan, mengenalkan kita kepada Allah SWT dan cara beribadah, menunjukimu segala sifat kesempurnaan dan terpuji seperti misalnya ; mengenal segala kewajiban.

Ketahuilah, bahwa guru itu adalah perantara untukmu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, maka sewajarnya engkau mencintai dan menghormati kepada guru.

Guru adalah contoh daripada muridnya karena ilmu pengetahuannya, dari itu bila engkau sebagai guru hendaklah hasilah dirimu dengan akhlak-akhlak yang terpuji, sebab segala sikapmu dijadikan teladan oleh para muridmu.

Hendaklah engkau horat dan cinta kepada gurumu, duduklah engkau dihadapannya dengan penuh

adab, memperhatikan pelajarannya, mengamalkan nasehatnya, setiap masalah yang tiada engkau fahami tanyakanlah dengan baik, bercakaplah dengan suara sederhana, dengarkanlah perkataannya dan taatilah segala peraturan.

Seharusnya hendaklah engkau berbaik sangka kepada guru, selalu ingat kepadanya, berbuat baik kepada keluarganya, berdekatan dengan guru dalam hal menerima ajarannya yang beramal, bergaul dengan pergaulan yang disenanginya, berterus terang kepadanya, khidmat kepada guru dalam arti yang luas, menghormatinya dan membesarkan guru lahir batin, menurut perintahnya dengan patuhan rela dan cepat mengerjakan perintahnya, (Barmawie Umary, 1978 : 82).

Kedudukan guru dalam istilah bahasa Arab disebut Abu Raid (yang didik, ayah pembimbing).

Nilai ilmu dan pendidikan yang diberikan oleh guru tidak dapat diukur dengan nilai uang atau material dan tak dapat disamakan dengan materi atau dinilai dengan materi sebab ilmu apabila dimanfaatkan akan mendatangkan materi dan kebahagiaan hidup, sosial status, kedudukan dalam masyarakat, penghormatan dan penghargaan orang kepadanya karena

mempunyai kemampuan yang didasarkan atas didikan dan ilmunya. Apalagi dengan ilmu agama yang akan membawa kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Maka dari segi konsumsi rohani, kedudukan guru dibawah kedudukan orang tua. Bahkan kadang-kadang masalah pendidikan dan konsumsi rohani seseorang lebih banyak didapat dari guru daripada orang tua.

Dalam filsafat Jawa ada istilah guru, ratu dan wong tuwo karo (guru, perintah/raja, dan kedua orang tua). Orang tuanya membesarkan anaknya dengan peraturan kesejahterannya dan guru mensarakan seseorang dengan ilmu dan pendidikannya, (Rachat Djatnika, 1985 : 219).

Di antara hal-hal bermasyarakat yang terpenting yang harus diperhatikan dan diingat oleh para pendidik ialah mengajari anak untuk menghormati guru dan memberikan haknya sehingga anak akan tumbuh dengan sopan santun sosial yang tinggi terhadap gurunya, terhadap orang yang mengajar, di samping mengarahkan dan mendidiknya. Lebih-lebih jika guru itu berkepribadian baik, taqwa dan berakhlak mulia.

Nabi Muhammad saw. telah mengajarkan para pendidik wasiat-wasiat yang mulia, petunjuk-petunjuk yang lurus dalam memuliakan ulama dan menghormati guru orang banyak, mengetahui keutamaan mereka, agar wali murid melaksanakan kewajibannya terhadap guru anaknya dan agar sesama murid mempunyai tata krama.

Berikut ini wasiat dan ajaran mulia Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Ahmad, Ath Thabrani dan Hakim dari Ubadah bin Shamid., Rasulullah saw bersabda :

ليس من اعلم مني في العلم يعرف حق كبيرنا

Artinya : Tidak termasuk umatku orang yang tidak menghormati orang yang lebih dewasa dan tidak menyayangi orang yang lebih kecil daripadanya dan orang yang tidak mengetahui hak gurunya. (Ahmad Asimi Beik, tt. : 185)

Dari sejumlah wasiat dan pesan Nabi di atas kita dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Seorang murid hendaklah bersikap tawaddu' (rendah hati) kepada gurunya.
- b. Seorang murid hendaklah memandang gurunya dengan penuh hormat.

c. Hendaknya seorang murid mengetahui hak-hak gurunya dan tidak melupakan keutamannya.

d. Hendaknya seorang murid mendo'akan gurunya sepanjang hidupnya.

e. Seorang pelajar hendaknya duduk di depan gurunya dengan sopan, tenang, mendengarkan diri dan hormat, mendengarkan, memperhatikan dan menerimanya tanpa menoleh ke sana kemari kecuali jika perlu, tidak gelisah karena mendengar kegaduhan terutama saat guru mengajar, (Abdullah Nashih Ulwan, 1992 : 74).

3. Akhlak Kepada Teman

Teman atau sahabat ialah orang yang menemani kita bergaul dengannya, (H. Kahar Masyhur, 1987 : 159). Tidak seorangpun manusia yang senang hidup sendirian. Kesenangan terasa sekali jika kita bergaul dengan teman-teman yang sefaham dengan kita.

Kadang-kadang sampai lupa kita makan, karena demikian tertarik bermain dengannya. Kita harus memilih teman yang baik.

Teman yang akrab yang betul-betul teman adalah apabila kita pada suatu waktu dalam keadaan susah, dia tetap memerlukan kita sebagai teman dan bahkan menolong untuk meringankan kesusahan kita.

Kewajiban yang utama kepada teman adalah menanamkan pengaruh akhlak yang baik/mulia, agar teman kita juga dapat mempertebal iman dan memperbanyak amal shalehnya. Sebaliknya kitapun berharap mendapatkan kontrol dari teman yang baik yang dapat memperingatkan kita kalau kita berbuat salah atau keliru, sehingga dapat saling nasehat menasehati untuk kebenaran dan kesabaran, (H. Rachmat Djatnika, 1985 : 247).

Teman itu sudah sewajarnya memperoleh kelembutan, pemeliharaan, pemuliaan, saling menolong dan itsar (altruisme) serta akhlak yang mulia dari kawannya, (Abdullah Nashih Ulwan, 1992 : 88).

Berakhlak kepada teman, diriwayatkan oleh Abu Daud :

Janganlah kamu berteman kecuali dengan orang yang beriman, janganlah memakan hidangan kecuali orang yang beriman.

Artinya : *Janganlah kamu berteman kecuali dengan orang yang beriman, janganlah memakan hidangan kecuali orang yang beriman.*

Adapun hak tersebut :

- a. Mengucapkan salam jika bertemu
- b. Menjenguk jika teman sakit

- c. Mendo'akan jika bersin
- d. Menziarahi karena Allah
- e. Memenuhi undangan
- f. Mengucapkan "selamat bulan dan tahunan" seperti kebiasaan orang banyak.
- g. Saling memberi hadiah dalam kesempatan-kesempatan tertentu, (Abdullah Nashih Ulwan, 1992 : 80 - 86)

C. PENGARUH DAKWAH TERHADAP AKHLAQ REMAJA

Kegiatan dakwah Islamiah mempunyai harapan-harapan untuk menumbuhkan pengaruh bagi obyek dakwah setelah pesan dakwah disampaikan. Efek dakwah ini merupakan unsur penting dari proses dakwah. Bisa dikatakan dakwah tidak berhasil bila tidak timbul reaksi dari obyek dakwah.

Drs. Bisri Affandi, MA. mengatakan bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan idiil maupun aktuil, baik pribadi maupun keluarga dan masyarakat. Way of thinking atau cara berfikirnya berubah, way of life atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Yang dimaksud kualitas adalah nilai-nilai agama, sedangkan kuantitas adalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dan banyak dalam segala situasi dan kondisi. (Moh. Ali Aziz, 1992 : 31)

Bahwa tindakan manusia merupakan hasil hubungan timbal balik antara tiga faktor. Ketiga faktor yang sangat berperan dalam melakukan perbuatan bagi seseorang yaitu :

1. Sebuah gerak atau dorongan secara spontan dan alamiah.
2. Kekuatan manusia sebagai inti kepribadian.
3. Situasi dan lingkungan hidupnya. (Nico Syakur Dister, 1987 : 72)

Gerak atau dorongan secara spontan dan alamiah yang ada pada diri manusia itu yang dimaksudkan adalah suatu dorongan yang terjadi dengan sendirinya dan tidak sengaja ditimbulkan. Dorongan tersebut bekerja secara otomatis tanpa diusahakan adanya, hal ini sudah menjadi naluri manusia. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah dorongan seksual, kebutuhan makan dan minum, kebutuhan untuk hidup bermasyarakat, dorongan untuk tidur dan lain-lain.

Karena dakwah itu berkisar pada masalah lingkungan sosial yang diciptakan oleh umat Islam untuk merubah tingkah laku agama pada seseorang dari yang belum mengamalkannya menjadi mengamalkannya, dari yang sudah mengamalkan meningkatkan pengamalannya sehingga menjadi baik, sehingga dakwah telah merubah kehidupan

manusia kepada kehidupan yang dikehendaki oleh ajaran-ajaran Islam.

Dengan demikian dakwah secara realita mempunyai titik perhatian terhadap perubahan tingkah laku manusia. Pengetahuan tentang tingkah laku manusia akan dapat memudahkan bagi seorang dakwah merubah kehidupan itu menuju jalan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Perubahan tingkah laku ke arah pengamalan Islam itu baru akan terjadi setelah adanya pemahaman ajaran Islam, pemahaman ajaran Islam itu baru ada setelah manusia mengalami proses dakwah. Oleh sebab itu masalah pengembangan daya cipta, daya karsa, daya rasa harus benar-benar diperhatikan oleh da'i di dalam proses dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

STUDI EMPIRIS TENTANG DAKWAH KYAI MASYHUD TERHADAP

AKHLAQ REMAJA DI DESA PABEAN KEC. SEDATI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KABUPATEN SIDOARJO

A. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

1. Letak Geografis Desa

Desa Pabean termasuk wilayah Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur, tepatnya ± 25 7 Km Utara Kabupaten Sidoarjo dan 20 Km selatan ibu kota propinsi Jawa Timur yakni Surabaya.

Secara geografis Desa Pabean dibatasi oleh desa yang ada disekitarnya, yaitu :

Sebelah Utara : Desa Tropodo

Sebelah Selatan : Desa Sedati

Sebelah Timur : Desa Semampir

Sebelah Barat : Desa Kurek Sari

2. Monografi dan Demografi

Monografi dan demografi Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut :

a. Jenis tanah dan luasnya

Desa Pabean bila bila ditinjau dari keadaan wilayahnya mempunyai luas 123.865 Ha.

Adapun rinciannya sebagai berikut :

TABEL I
JENIS TANAH DAN LUASNYA

No	Jenis Tanah	Luas Tanah
1	Tanah sawah (migrasi tehnik)	40.000 Ha
2	Tanah kering (pekarangan)	61,467 Ha
3	Perkuburan	0,294 Ha
4	Tanah Bengkok	17,972 Ha
5	Tanah untuk jalan	2,5 Ha
6	Tanah untuk bangunan umum	1,532 Ha
Jumlah		123,865 Ha

Sumber : Dokumen Desa Pabean 1998/1999

b. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Pabean secara keseluruhan berjumlah 3763 jiwa, dengan perincian sebagai berikut : laki-laki 1866 jiwa, perempuan 1897 jiwa serta dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 705 jiwa.

Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL II
KEADAAN MASYARAKAT DESA PABEAN DILIHAT
DARI JENIS KELAMIN

: No :	Jenis Kelamin	: Jumlah :
{ 1 }	Laki - laki	{ 1866 }
{ 2 }	Perempuan	{ 1897 }
:	J u m l a h	: 3763 :

Sumber : Dokumen Desa Pabean 1998/1999

c. Mata Pencaharian

Menurut jenis mata pencaharian dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

TABEL III
TENTANG MATA PENCAHARIAN PENDUDUK

: No :	Jenis Mata Pencaharian	: Jumlah :
{ 1 }	P e t a n i	{ 73 }
{ 2 }	A B R I	{ 11 }
{ 3 }	G u r u	{ 62 }
{ 4 }	Pegawai Negeri	{ 30 }
{ 5 }	Wiraswasta	{ 180 }
{ 6 }	Pertukangan	{ 97 }
{ 7 }	Buruh Tani	{ 89 }
{ 8 }	Purnawirawan	{ 38 }
{ 9 }	Pemulung	{ 2 }

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
10	Jasa	167
11	Karyawan pabrik	128
12	Lain-lain	136
Jumlah		1013

Sumber : Dokumen Desa Pabean 1998/1999

TABEL IV
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT UMUR

No	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-2	Perempuan	
1	0 - 4	268	253	521
2	5 - 9	255	243	498
3	10 - 14	264	253	517
4	15 - 19	266	220	486
5	20 - 24	136	126	262
6	25 - 29	119	111	230
7	30 - 34	117	131	248
8	35 - 39	128	139	267
9	40 - 44	132	135	267
10	45 - 49	108	132	240
11	50 ke			
	atas	73	154	227
Jumlah		1866	1897	3763

Sumber : Dokumen Desa Pabean 1998/1999

TABEL V
KOMPOSISI PUNDUDUK MENURUT TINGKAT
PENDIDIKAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

: No :	Jenis Pendidikan	: Jumlah :
; 1 ;	Perguruan Tinggi/D3	; 10 ;
; 2 ;	SMU / Sederajat	; 426 ;
; 3 ;	SMP / sederajat	; 568 ;
; 4 ;	SD / Sederajat	; 1281 ;
; 5 ;	TK	; 783 ;
; 6 ;	Tidak tamat sekolah	; 89 ;
; 7 ;	Tidak sekolah	; - ;
; 8 ;	Belum sekolah	; 606 ;
; 9 ;	Buta aksara	; - ;
:	J u m l a h	: 3763 :

Sumber : Dokumen Desa Pabean 1998/1999

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL VI
KOMPOSISI PUNDUDUK MENURUT AGAMA

: No :	Jenis Agama	: Jumlah :
; 1 ;	I s l a m	; 3758 ;
; 2 ;	Kristen	; - ;
; 3 ;	H i n d u	; - ;
; 4 ;	B u d h a	; 5 ;
:	J u m l a h	: 3763 :

Sumber : Dokumen Desa Pabean 1998/1999

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL VII
SARANA PENDIDIKAN

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	2
2	Madrasah Ibtidaiyah	1
3	S D N	2
4	Taman Pendidikan Qur'an	2
Jumlah		7

Sumber : Dokumen Desa Pabean 1998/1999

TABEL VIII
SARANA PERIBADATAN

No	Jenis Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushollah/langgar	6
3	Gereja	-
4	Pura	-
5	Wihara	-
Jumlah		7

Sumber : Dokumen Desa Pabean 1998/1999

B. DAKWAH KYAI MASYHUD

Kegiatan pengajian kitab merupakan kegiatan rutin yang diadakan di musholla beliau. Peserta

yang banyak menyimpang dari ajaran Islam sebagaimana di kota-kota besar. Oleh karena itu remaja merupakan figur, teladan di Desa Pabean, agar remaja bisa menjaga akhlakunya di masyarakat dengan cara bisa menempatkan dirinya sebagai seorang muslim.

Karenanya kyai Masyhud menganggap di masa-masa remaja inilah manusia yang sering dapat dan mudah terpengaruh oleh sesuatu yang tidak terpuji dan bertentangan dengan ajaran Islam, contohnya berjudi, minum-minuman keras, berzina dan lain sebagainya. (Hasil wawancara tanggal 14 Mei 1999)

Ad. a. Kitab Riyadus Sholihin

Kitab Riyadus Sholihin adalah kitab yang berisikan ayat-ayat Alquran dan hadits-hadits yang menerangkan atau menjabarkan dari ayat-ayat yang dibahas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun salah satu isi kitab Riyadus Sholihin yang mengandung berbuat baik kepada ibu bapak adalah terletak pada bab bakti taat kepada kedua orang tua dan menghubungi sanak kerabat (Imam Abu Zakariyah Yahya bin Syaraf Annawawi, tt. : 162) yang berbunyi :

وقضى ربك ألا تعبدوا إلا إياي وبالوالدين إحساناً أما يبلغن
 عندك الكبر إذ هما أو إحداهما قولا قال لهما إن هذا أمر من ربكما
 وقول لهما قولاً كريماً واخفض لهما جناح الذل من الرحمة
 وقول رب ارحمهما كما ربياني صغيراً

Artinya : Tuhanmu telah memutuskan supaya kamu tidak menyembah sesuatu kecuali kepada-Nya, dan terhadap orang tua harus berlaku baik, pada waktu salah seorang dari mereka atau keduanya telah "tua", maka janganlah kamu berkata : cis atau ah (kata yang menunjukkan kejemuhan atau rasa muak), kepada keduanya dan jangan pula membentak keduanya, dan berkatalah kepada keduanya dengan kata-kata yang lunak, lemah lembut dan sopan. Dan rendahkan kepada keduanya sayap kerendahanmu karena belas kasihan. Dan do'akan : Rabbir Hamhuma Kama Rabbayani Shoghiro. Ya Tuhan kasihanilah kedua ayah bundaku sebagaimana engkau telah memeliharaku, pada masa kecil. (QS. Al Isra' : 23-24)

Dan sabda Rasulullah saw yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim sebagai berikut :

عنه ابن عبد الرحمن بن عبد الله بن مسعود عن النبي صلى الله عليه وسلم
 قال سألت النبي صلى الله عليه وسلم أي العمل أحب إلى الله تعالى ؟
 قال الصلاة على وقتها، قلت ثم أي ؟ قال بر الوالدين قلت ثم أي ؟
 قال الجهاد وفي مسيل الله

Artinya : Abdullah bin Mas'ud ra. berkata : Saya bertanya kepada Rasulullah saw. : apakah amal perbuatan yang lebih disukai oleh Allah ? Jawab Nabi : berbakti kepada kedua ayah bunda. Saya bertanya kemudian apakah jawabnya : Jihad (berjuang dalam jalan Allah/untuk agama Allah) (HR. Bukhari Muslim)

Dari ayat dan hadits di atas menunjukkan mengenai hubungan kepada orang tuanya yang mana perilaku anak kepada orang tua hendaknya selalu hormat dan taat. Sejelek apapun orang tua kita maka kita harus dan wajib memuliakannya dengan penuh kasih sayang dan bersopan santun, kita harus menuruti perintahnya asalkan tidak melanggar ajaran agama dan kita sebagai anak juga berkewajiban untuk selalu mendo'akan agar beliau mendapat tempat yang layak disisi-Nya.

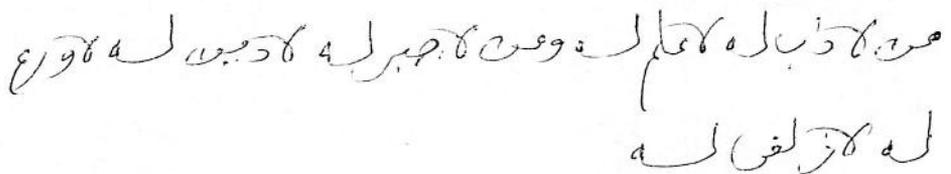
Sedang isi yang mengandung berbuat baik kepada guru terletak pada bab menghormati dan mengutamakan para ulama dan orang terkemuka, serta memuliakan mereka (Imam Abu Zakariyah Yahya bin Syaraf Annawawi, tt. : 181-182) yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari berbunyi sebagai berikut :

وعنه جابر رضي الله عنه انه قال من كان يجمع بين الرجلين
 عن قتلى احد يعز في القبر، ثم يقول : ايها الكثر اخذ
 للعران ؟ فياذا اشير الي احدهما قدمه في العبد

Ad. b. Kitab Nashoihul Ibad

Kitab ini jumlah seluruh makalahnya ada 214 terdiri dari 45 khabar (hadits Nabi) selebihnya atsar atau perkataan para sahabat Nabi atau tabiin diantara isinya terdapat peringatan berdua yaitu masing-masing terdiri dari dua perkara, bertiga sampai bersepuluh.

Dan dalam kitab tersebut yang menerangkan tentang akhlak berbuat baik kepada kedua orang tua, guru dan teman terdapat pada halaman 11 yakni dari Al hasan Al Basri seorang ulama besar generasi tabiin menyatakan :



من لا آداب له لا علم له، ومن لا حبر له لا دين له، ولا نور له
له لا زلف له

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : Barangsiapa yang tidak beradab, maka tidak berilmu, barangsiapa yang tidak punya kesabaran, berarti ia tidak punya agama, dan barangsiapa yang tidak punya wara' berarti dia tidak mempunyai kedudukan di dekat Tuhan.

Adab disini, meliputi adab (sopan santun) terhadap Allah, dan adab terhadap sesama manusia. Orang tidak beradab itu tidak berilmu, artinya ilmunya tidak berfungsi lagi.

Kesabaran disini adalah ketabahan dalam menghadapi bencana dan kedholiman sesama manusia, juga ketabahan dalam menyingkirkan maksiat dan dalam melaksanakan perintah agama.

Wara' adalah kesanggupan diri untuk meninggalkan sesuatu yang haram dan sesuatu yang tidak jelas halal haramnya. (Syahabuddin Ahmad bin Hajar Al Asqolaani, tt. : 11)

Jelasnya bahwa hadits ini mengingatkan kita agar kita memiliki sifat sopan santun kepada Allah utamanya dan juga kepada bapak ibu, guru dan teman walaupun kita memiliki ilmu yang tinggi tetapi kalau kita tidak memiliki budi pekerti yang luhur maka kita masih dianggap orang yang tak memiliki ilmu.

Pada halaman 30 dalam kitab tersebut Nabi Muhammad saw. bersabda :

عنه اصاب نفسه خمس فاسدة : عنه استخف بالعلماء عسر
 الدين وعنه استخف بالاعراض عسر الدنيا وعنه استخف بالعيران
 عسر المناطق وعنه استخف بالاقرباء عسر المودة وعنه
 استخف باهل بيته عسر طيب المعيشة

Artinya : Barangsiapa yang meremehkan lima perkara, yaitu barangsiapa yang meremehkan ulama, maka rugi agamanya, barangsiapa yang meremehkan umara' atau para pemimpin maka rugi dunianya, barangsiapa yang meremehkan tetangga maka rugi

manfaat-manfaatnya, barangsiapa yang meremehkan kerabat-kerabatnya, maka rigo kecintaannya. Dan barangsiapa yang ahlinya maka rugilah kemanisan hidupnya".

(Syahabuddin Ahmad bin Hajar Al Asqolani,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id 30 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari hadits di atas jelaskah bahwa kita harus hormat dan taat kepada ulama atau seorang guru dan kita harus menyayangi serta menghormati baik pemimpin, tetangga, kerabat dan teman.

Jika kita tidak menghormatinya maka kita akan merugi sendiri yakni merugi diakhirat yang nantinya diadzab oleh Allah masuk neraka dan di dunia dijauhi dan diremehkan oleh masyarakat.

Sabda Rasulullah yang lain dalam halaman 42 yakni :

اعبكم الى احسنكم اخلاقا، وهو طهور اكنافا بالقوة

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : Diantara kalian yang paling saya cintai adalah orang yang bagus akhlaqnya, ringan tangan serta murah hati, dapat mengasihi dan dikasihi. (Syahabuddin Ahmad bin Hajar Al Asqolani, tt : 42)

Dari sabda Rasulullan di atas dapat diambil kesimpulan secara tidak langsung Nabi Muhammad mengajarkan kepada kita agar memiliki akhlakul kariman, suka menolong kepada sesamanya dan memiliki rasa kasih sayang kepada sesamanya.

C. INVENTARISASI DATA

Dalam penelitian ini ada data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Adapun data yang bersifat kuantitatif telah diuraikan dengan menggunakan data yang diperoleh lewat angket adalah data yang bersifat kuantitatif.

Untuk data yang diperoleh dengan angket ini, data yang bersifat kualitatif yang sudah dikwantitatifkan dengan memberi score dari tiap-tiap jawaban dari masing-masing diberi nilai sebagai berikut :

- Untuk jawaban a diberi score 3
- Untuk jawaban b diberi score 2
- Untuk jawaban c diberi score 1

Adapun data yang diperoleh dengan angket ini adalah meliputi variabel "X" yaitu dakwah KH. Masyhud dan variabel "Y" tentang Akhlaq remaja.

Untuk lebih jelasnya perolehan data kuantitatif dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL IX
REKAPITULASI TENTANG DAKWAH KH. MASYHUD

: No :	Item Pertanyaan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
{ 1	{ 3	{ 2	{ 3	{ 2	{ 3	{ 3	{ 2	{ 2	{ 3	{ 3	{ 3	{ 3
{ 2	{ 3	{ 3	{ 3	{ 2	{ 3	{ 3	{ 2	{ 2	{ 3	{ 3	{ 3	{ 3

No	Item Pertanyaan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3
9	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
12	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2
17	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3
21	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2
22	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2
23	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2
24	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3

: No :	Item Pertanyaan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
26	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
27	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
28	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3
30	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
31	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3
32	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
36	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3
37	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
38	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
41	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
48	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3

No	Item Pertanyaan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
49	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3
50	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
51	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
52	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3
53	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3
54	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3
55	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3
56	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3
57	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3
58	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3
59	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
60	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3
61	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
62	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
63	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3

No	13	14	15	16	17	18	19	20	Score
1	3	3	3	3	3	3	3	3	56
2	3	2	3	3	3	3	3	3	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
4	3	3	3	3	3	3	3	3	58
5	3	3	3	3	3	3	3	3	59

No	13	14	15	16	17	18	19	20	Score
6	3	3	3	3	3	3	3	3	60
7	3	3	3	3	3	3	3	3	58
8	3	3	3	2	3	3	3	3	55
9	3	3	3	3	3	3	3	3	59
10	3	3	3	3	3	3	3	3	60
11	3	2	2	2	2	2	2	2	48
12	3	3	3	3	3	3	3	3	59
13	3	3	3	3	3	3	3	3	60
14	3	3	2	2	2	2	2	2	47
15	3	3	3	3	3	3	3	3	60
16	3	3	2	3	3	3	3	3	56
17	3	3	3	3	3	3	3	3	58
18	3	3	3	3	3	3	3	3	60
19	3	3	3	3	3	3	3	3	60
20	3	3	3	3	3	3	3	3	55
21	3	3	3	3	3	3	3	3	56
22	2	2	2	2	2	2	2	2	45
23	3	2	3	3	3	2	2	2	52
24	3	3	3	3	3	3	3	2	57
25	2	3	2	3	3	2	2	2	49
26	3	2	3	3	2	3	2	2	50
27	3	3	3	3	3	3	2	2	54
28	3	3	3	3	3	3	3	3	56

No	13	14	15	16	17	18	19	20	Score
29	3	3	2	3	2	2	2	2	50
30	2	3	3	3	3	3	3	3	57
31	3	3	3	3	3	3	3	3	52
32	2	3	3	3	3	3	3	3	52
33	3	3	3	3	3	3	3	3	60
34	3	3	3	3	3	3	2	3	59
35	3	3	3	3	3	3	3	2	56
36	3	3	3	3	3	3	3	3	56
37	2	2	3	3	3	3	3	3	55
38	2	3	2	2	2	2	2	2	49
39	3	3	3	2	3	2	3	3	58
40	2	2	2	2	2	2	2	2	50
41	3	3	3	3	3	3	3	3	59
42	3	3	3	3	3	3	3	3	59
43	3	3	3	3	3	3	3	3	54
44	3	2	2	2	2	2	2	2	59
45	2	2	3	3	3	3	3	3	54
46	3	3	3	3	3	3	3	3	60
47	3	3	3	3	3	3	3	3	58
48	3	3	3	3	3	3	3	3	58
49	3	3	3	3	3	3	3	3	56
50	2	3	2	3	3	3	3	3	53
51	3	3	3	3	3	3	3	3	58

No	13	14	15	16	17	18	19	20	Score
52	3	3	3	3	3	3	3	3	52
53	3	3	3	3	3	3	3	3	56
54	3	3	3	3	3	3	3	3	56
55	3	3	3	3	3	3	3	3	56
56	3	2	3	2	2	2	2	2	52
57	2	2	3	3	2	2	2	3	50
58	3	3	3	3	3	3	3	3	56
59	3	3	3	3	3	3	3	3	53
60	3	3	3	3	3	3	3	3	54
61	3	3	3	3	3	3	3	3	56
62	3	3	3	3	3	3	3	3	53
63	3	3	3	3	3	3	3	3	56
J u m l a h									3525

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL X

REKAPITULASI TENTANG AKHLAQ

No	Item Pertanyaan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	8	10	11	12
1	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3

No	Item Pertanyaan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	8	10	11	12
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
8	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
17	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2
21	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
22	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
23	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
25	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3
26	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2
27	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3

No	Item Pertanyaan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	8	10	11	12
29	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
30	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
31	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3
32	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
36	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
38	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3
39	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
44	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2
45	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
48	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
49	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
50	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

No	Item Pertanyaan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	8	10	11	12
52	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
54	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
55	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
57	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3
59	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
62	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3
63	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2

No	13	14	15	16	17	18	19	20	Score
1	3	3	3	3	3	3	3	3	56
2	3	2	3	2	3	3	3	3	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
4	3	3	3	3	3	3	3	3	58
5	3	3	3	3	3	3	3	3	59
6	3	3	3	3	3	3	3	3	60
7	3	3	2	3	2	3	3	3	57
8	3	3	3	3	3	3	3	3	56
9	2	3	3	3	3	3	3	3	59
10	3	3	3	3	3	3	3	3	60

No	13	14	15	16	17	18	19	20	Score
11	2	2	3	2	3	3	3	3	48
12	3	3	3	3	3	3	3	3	59
13	3	3	3	3	3	3	3	3	60
14	3	3	2	2	3	3	2	3	47
15	3	3	3	3	3	3	3	3	60
16	2	2	2	3	3	3	3	3	56
17	3	3	3	3	3	3	3	3	58
18	3	3	3	3	3	3	3	3	58
19	3	3	3	3	3	3	3	3	60
20	3	2	2	2	3	3	2	2	45
21	3	3	3	3	3	3	3	3	57
22	3	3	3	3	3	3	3	3	56
23	3	3	3	3	3	3	3	3	54
24	3	3	2	3	2	3	3	3	56
25	2	2	3	3	3	2	3	3	49
26	2	3	3	3	2	3	3	3	53
27	3	3	2	3	3	2	3	3	52
28	2	3	2	3	2	3	3	3	56
29	2	3	3	3	2	3	3	3	50
30	2	3	3	3	3	3	3	3	57
31	3	3	2	3	2	3	3	3	54
32	2	2	3	3	3	3	3	3	52
33	3	3	3	3	3	3	3	3	60
34	3	3	3	3	3	3	3	3	59

No	13	14	15	16	17	18	19	20	Score
35	3	2	2	3	3	3	3	3	56
36	2	3	3	3	3	3	3	3	56
37	2	3	2	3	3	3	3	3	57
38	2	2	3	2	3	3	2	3	49
39	3	3	3	3	3	3	3	3	58
40	2	3	2	3	3	3	3	3	54
41	3	3	3	3	3	3	3	3	60
42	3	3	3	3	3	3	3	3	60
43	3	2	2	2	3	3	3	3	54
44	2	3	3	3	3	3	2	2	49
45	2	2	3	3	3	3	3	3	53
46	3	3	3	3	3	3	3	3	60
47	3	3	3	3	3	3	3	3	58
48	3	3	3	3	3	3	3	3	58
49	3	3	3	3	3	3	3	3	58
50	2	3	3	3	3	2	2	2	52
51	3	3	3	3	3	3	3	3	59
52	3	3	2	3	3	2	2	2	53
53	2	3	3	3	3	3	3	3	58
54	2	3	2	2	3	3	3	3	54
55	2	2	3	3	3	3	3	3	56
56	3	3	3	3	3	3	3	3	60
57	3	3	2	3	2	2	2	2	47

No	13	14	15	16	17	18	19	20	Score
58	2	3	2	3	3	3	3	3	56
59	3	3	3	3	3	3	3	3	56
60	2	3	3	3	2	2	3	3	50
61	3	2	3	2	3	3	3	3	56
62	2	3	2	3	2	3	3	2	53
63	3	3	3	3	3	3	3	3	58
J u m l a h									3472

TABEL XI
KATEGORI MASING-MASING VARIABEL

No	Score	Variabel Bebas		Score	Variabel Terikat	
		+	-		+	-
1	56	+		56	+	
2	56	+		56	+	
3	60	+		60	+	
4	58	+		58	+	
5	59	+		59	+	
6	60	+		59	+	
7	58	+		57	+	
8	55		-	56	+	
9	59	+		59	+	
10	60	+		60	+	
11	48		-	48		-

No	Score	Variabel Bebas		Score	Variabel Terikat	
		+	-		+	-
12	59	+		59	+	
13	60	+		60	+	
14	47		-	47		-
15	60	+		60	+	
16	56	+		56	+	
17	58	+		57	+	
18	60	+		60	+	
19	60	+		60	+	
20	55		-	56	+	
21	56	+		57	+	
22	45		-	45		-
23	52	+		54	+	
24	57	+		56	+	
25	49		-	49		-
26	50		-	53		-
27	54		-	52		-
28	56	+		56	+	
29	50		-	50		-
30	57	+		57	+	
31	52		-	54		-
32	52		-	52		-
33	60	+		60	+	
34	59	+		59	+	

No	Score	Variabel Bebas		Score	Variabel Terikat	
		+	-		+	-
35	56	+		56	+	
36	56	+		56	+	
37	55		-	57	+	
38	49		-	49		-
39	58	+		58	+	
40	50		-	54		-
41	59	+		60	+	
42	59	+		60	+	
43	54		-	54		-
44	49		-	49		-
45	56	+		53		-
46	60	+		60	+	
47	58	+		58	+	
48	58	+		58	+	
49	56	+		58	+	
50	53		-	52		-
51	58	+		59	+	
52	52		-	53		-
53	56	+		58	+	
54	56	+		54		-
55	56	+		56	+	
56	52		-	60	+	
57	50		-	47		-

No	Score	Variabel Bebas		Score	Variabel Terikat	
		+	-		+	-
58	56	+		56	+	
59	53		-	56	+	
60	54		-	50		-
61	56	+		56	+	
62	53		-	53		-
63	56	+		58	+	
Jumlah		39	24		42	21

Keterangan :

Untuk mencari mean (nilai rata-rata) di dalam variabel "X" dan variabel "Y" sebagaimana tertera di atas, maka menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Variabel "X" (dakwah kyai Masyhud)

$$M = \frac{F}{N} = \frac{3525}{63} = 55,92$$

2. Variabel "Y" (akhlak remaja)

$$M = \frac{F}{N} = \frac{3472}{63} = 55,22$$

Berdasarkan nilai rata-rata ini, jika score tiap-tiap responden di atas nilai rata-rata maka

dikategorikan positif (berpengaruh) dan jika berada di bawah nilai rata-rata dikategorikan negatif (tidak berpengaruh).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bila kita lihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang di atas rata-rata (baik) = 39 dan di bawah nilai rata-rata (negatif) = 24 untuk variabel "X".

Sedangkan untuk variabel "Y", maka dapat dimengerti bahwa nilai yang berada di atas rata-rata (positif) = 42, sedangkan jumlah responden yang berada di bawah nilai rata-rata (negatif) = 21

Setelah mengetahui kategori dari tiap-tiap responden, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa sebagaimana yang akan diuraikan pada bab berikutnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KLASIFIKASI DATA

Setelah data diketahui tentang masing-masing kategori dari nilai responden, maka kerja yang akan dijalankan adalah menganalisa data penelitian. Sebelum melangkah untuk menganalisa, maka perlu adanya proses analisa yang harus dikerjakan, yaitu mengklasifikasikan data dalam bentuk tabel sebagai berikut :

TABEL XII
 KLASIFIKASI DATA MASING-MASING VARIABEL

: No :	Variabel	Kategori		: Total
		+	-	
: 1 :	Dakwah Kyai Masyhud	: 39	: 24	: 63 :
: 2 :	Akhlak remaja	: 42	: 21	: 63 :

B. PEMBUKTIAN HIPOTESA

Sebagaimana telah disebutkan dalam bab terdahulu bahwa hipotesa dalam penelitian ini adalah ada dua yaitu hipotesa kerja dan hipotesa nihil. Maka langkah yang ditempuh adalah mengubah hipotesa kerja menjadi hipotesa nihil sebagai berikut :

"Tidak ada pengaruh dakwah kyai Masyhud terhadap akhlak remaja di Desa Pabean Kec. Sedati Kab. Sidoarjo".

Berdasarkan kareteria keputusan pengujian adalah : H^0 diterima jika $X^2 =$ hasil nilai dari perhitungan menunjukkan lebih kecil dari X^2 pada tabel. H^0 ditolak apabila $X^2 =$ hasil nilai dari perhitungan mennjukkan lebih dari X^2 pada tabel.

Langkah selanjutnya untuk membuktikan hipotesa ini adalah menghitung nilai X^2 sebagaimana berikut di bawah ini.

1. Menghitung besarnya X^2

TABEL XIII
MENGHITUNG BESARNYA X^2

Variabel Bebas	Variabel Terikat		Jumlah
	Positif	Negatif	
Positif (+)	37 ^A	2 ^B	39
Negatif (-)	5 ^C	19 ^D	24
Jumlah	42	21	63

Perhitungan :

$$X^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a + b) (c + d) (a + c) (b + d)}$$

$$= \frac{63 (37 \times 19) - (2 \times 5)^2}{(37 + 2) (5 + 19) (37 + 5) (2 + 19)}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$= \frac{63 (703 - 10)^2}{39 \times 24 \times 42 \times 21}$$

$$= \frac{63 (693)^2}{825552}$$

$$= \frac{63 \times 480249}{825552}$$

$$= \frac{30255687}{825552}$$

$$= 36,6$$

2. Menghitung Besarnya d.b

Untuk menghitung besarnya d.b ini dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{d.b.} &= (k - 1) (b - 1) \\ &= (2 - 1) (2 - 1) \\ &= 1 \times 1 \\ &= 1 \end{aligned}$$

Dengan demikian maka d.b dalam penelitian ini adalah 1 (satu).

3. Membandingkan nilai X^2 dengan X^2 pada tabel

Dengan d.b 1 dalam taraf signifikansi 5 %, angka tabel $X^2 = 3,84$, jika dibandingkan X^2_0 dengan $X^2_t = 36,6 > 3,84$.

Berdasarkan ketentuan keputusan bahwa hasil penelitian ini adalah signifikan, yang berarti menolak hipotesa nihil dan menerima hipotesa kerja yang berbunyi "Ada pengaruh dakwah kyai Masyhud terhadap akhlak remaja di Desa Pabean Kec. Sedati Kab. Sidoarjo".

Jadi berdasarkan analisa tersebut di atas, maka kegiatan dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh kyai Masyhud dapat mempengaruhi tingkah laku / akhlak remaja di Desa Pabean Kec. Sedati Kab. Sidoarjo.

4. Menghitungnya Besarnya Pengaruh

Untuk menghitung besarnya pengaruh dakwah yang dilakukan oleh kyai Masyhud terhadap akhlak remaja digunakan rumus KK

Adapun cara menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{\sqrt{X^2}}{X^2 + N}$$

$$= \frac{\sqrt{36,6}}{36,6 + 63}$$

$$= \frac{\sqrt{36,6}}{99,6}$$

$$= \sqrt{0,36}$$

$$= 0,40$$

Bila hasil perhitungan ini dikonsultasikan dengan ketentuan Guilford, yang ternyata berada di antara nilai 0,40 - 0,70 yang berarti menunjukkan hubungan yang cukup berarti. (Nur Syam, 1991 : 119)

‡ Dengan demikian, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tingkat pengaruh dakwah yang dilakukan oleh kyai Masyhud terhadap akhlak remaja di Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo menunjukkan hubungan yang cukup berarti.

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KESIMPULAN

Dari hasil analisa tersebut di atas, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh dakwah oleh kyai Masyhud terhadap akhlak remaja di Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan Chi Kwadrat yang menunjukkan angka 36,6 lebih besar dari taraf signifikasi 5 % 3,84 (36,6 > 3,84)
2. Adapun pengaruh dakwah kyai Masyhud terhadap akhlaq remaja di Desa Pabean Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo menunjukkan hubungan yang positif. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Kontingensi (KK) yaitu 0,40. Jika dihubungkan dengan angka penafsiran pada bab pendahuluan maka diantara 0,40 - 0,70 yang berarti hubungan yang cukup berarti.

B. SARAN-SARAN

1. Dengan diketahuinya pengaruh dakwah kyai Masyhud terhadap akhlaq remaja maka alangkah baiknya dilestarikan dan kegiatan dakwah tersebut dijadikan contoh bagi generasi yang lainnya.

2. Bahwa, alangka baiknya jika anggota dari kegiatan tersebut tidak hanya diikuti oleh para remaja saja akan tetapi juga melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. PENUTUP

Dengan berakhirnya penulisan skripsi ini, penulis memanjatkan syukur alhamdulillah atas petunjuk dan pertolongan Allah SWT.

Penulis menyadari sedalam-dalamnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mengalami kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis mohon tegus dan kritik kepada semua pihak yang kebetulan membaca tulisan skripsi ini yang bersifat membangun bila terdapat kekurangan atau kesalahan.

Akhirnya, bilamana dalam penulisan skripsi ini ada benarnya maka itu semata-mata dari Allah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Abdullah Karim Zaidan, Dasar-Dasar Ilmu Dakwah, Media Dakwah, Jakarta, 1984
- Abdullah Rosyad Shaleh, Managemen Dakwah Islam, Al Ikhlas, Surabaya, 1986
- Ahmad Amin, Etika, Alih Bahasa Prof. KH. Farid Ma'ruf, Bulan Bintang, Jakarta, 1977
- A. Hasmy, Dustur Dakwah Menurut Alquran, Bulan Bintang, Jakarta, 1974
- Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah, Surabaya, 1992
- Anwar Arifin, Strategi Komunikasi, Armico, bandung, 1984
- Amrullah Ahmad, Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, Primuduta, Jakarta, 1983
- Arifin, M.Ed, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Bulan Bintang, Jakarta, 1991
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, Al Ikhlas, Surabaya, 1983
- Astrid Susanto, Komunikasi Dalam Teori dan Praktek, Bina Cipta, Bandung, 1976
- Barmawie Umary, Materi Akhlaq, Ramadhani, Solo, 1978
- Basori Alwi, Hukum Islam I, Rahmatika, Jakarta, 1991
- Dali Gulo, Kamus Psikologi, Tonis, Bandung, 1982
- Depag. RI., Alquran dan Terjemahnya, Bumi Restu, Jakarta, 1993

- Hamzah Ya'kub, Publisistik Islam Tehnik Dakwah dan Leadership, Diponegoro, Bandung, 1981
- Humaidi Tatapangarsa, Akhlaq Yang Mulia, Bina Ilmu, Surabaya, 1980
- Imam Sayuti Faridm Pengantar Ilmu Dakwah, ISDA, Surabaya, 1987
- Ismail Taib, Risalah Akhlaq, Bina Usaha, Yogyakarta, 1984
- Jamaluddin Kafie, Pengantar Ilmu Dakwah, Karunia, Surabaya, 1988
- Kahar Mansyhur, Membina Moral dan Akhlaq, Kalam Mulia, Jakarta, 1987
- Ma'mur Dayd, Terjemahan Hadits Shahih Muslim I-IV, Widjaya, Jakarta, 1982
- M. Nastir, Fikhud Dakwah, Romadhani, Solo, 1984
- Nasaruddin Latief, Teori dan Praktek Dakwah Islam, Firma Dara, Jakarta, tt.
- Nasaruddin Razak, Metode Dakwah, Toha Putra, Semarang, 1976
- Nurul Huda, Pedoman Majelis Taklim, Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam, Jakarta, 1982
- Nur Syam, Metodologi Penelitian Dakwah, Romadhani, Solo, 1991
- Oemi Abdurrahman, Dasar-dasar Public Reletion, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1980
- Rahmad Djatmika, Sistem Etika Islam, Pustaka Islam, Surabaya, 1985

Rahmad Jalaluddin, Psikologi Komunikasi, Remaja
Rosdakarya, Bandung, 1992

Salim Bahreisy, Terjemahan Riyadus Sholihin, Al
Ma'arif, Bandung, 1976

Syhabubbin bin Ahmad Ibnu Hajar Al Asqalani, Nasaihul
Ibad, Al Hidayah, Surabaya, tt.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu
Pendekatan Praktis, Rineka Cipta, Jakarta, 1992

Sulaiman Rosyid, Fiqh Islam, Sinar Baru, Bandung, 1990

Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Andi Offset,
Yogyakarta, 1984

Toha Oemar Yahya, Ilmu Dakwah, Widjaya, Jakarta, 1985

Totok Tasmara, Komunikasi Dakwah, Gaya Media Pratama,
Bandung, 1987

Yoyon Mudjiono, Komunikasi Massa, Biro Penerbitan
Fakultas Dakwah, Surabaya, 1990

WJS. Poerwadarminto, Kamus Bahasa Indonesia, Balai
Pustaka, Jakarta, 1984

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id